Tahun	2023	**Kelompok**	-
Judul Inovasi	GAJAH (GERAKAN JAMBAN SEHAT)	**Tanggal Mulai Inovasi**	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	**URL Bukti Inisiasi Inovasi**	LINK
Wilayah	KABUPATEN LUWU		
Nama Inovator	Askar ilyas, skm, m.kes		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi: Inovasi GAJAH (Gerakan Jamban Sehat) diterapkan karena masih banyaknya Rumah Tangga yang belum menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan masih ditemukan warga yang sering BAB sembarangan di sungai. Melalui inovasi ini dilakukan inspeksi sanitasi dasar rumah tangga, edukasi untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya jamban sehat dan juga dilakukan advokasi kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah kecamatan aparat desa/ kelurahan agar dapat menganggarkan sebagian dana desa/ Kelurahannya untuk pengadaan jamban yang layak bagi warganya. Dampak : Inovasi GAJAH berdampak signifikan terhadap peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki jamban sehat dan Stop BAB sembarangan, dimana pada tahun 2018 persentase rumah tangga yang memiliki jamban sehat di wilayah Belopa Utara yaitu sebanyak 93.9% dan mengalami peningkatan yang luar biasa pada tahun 2020 menjadi 100% ODF dan kemudian pada tahun 2022 Puskesmas Belopa Utara dan Pemerintah Kecamatan Belopa Utara mendeklarasikan 100% 5 pilar STBM yang menjadikan Belopa Utara menjadi satu-satunya kecamatan se-Kabupaten Luwu yang melaksanakan Deklarasi 100% 5 Pilar STBM untuk pertama kalinya. Kesesuaian Kategori: Inovasi GAJAH adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan luar gedung (Usaha Kesehatan Masyarakat) agar mampu mewujudkan masyarakat yang hidup sehat dengan menggunakan jamban sehat. sehingga berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar dan mencegah timbulnya berbagai macam penyakit berbahaya.
Link -

2. Ide Inovatif

Ide Inovatif Latar Belakang: UPT Puskesmas Belopa Utara merupakan salah satu puskesmas rawat jalan yang terletak di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan status terakreditasi utama. UPT Puskesmas Belopa Utara menghadirkan berbagai jenis layanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan luar gedung untuk menjangkau masyarakat dalam upaya kesehatan promotif dan preventif. Salah satu permasalahan di wilayah kecamatan Belopa Utara pada tahun 2019 yaitu masih banyaknya rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dan masih adanya warga yang BAB sembarangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan jamban sehat dan juga karena faktor ekonomi sehingga tidak dapat menyediakan jamban yang layak bagi keluarganya. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2018 persentase Rumah tangga yang memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 93.9% dan pada tahun 2019 sebanyak 97.3%. Kondisi ini menyebabkan timbulnya keresahan masyarakat akan timbulnya penyakit menular akibat sanitasi yang buruk seperti diare, thypus, kolera, hepatitis dan penyakit berbahaya lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka UPT Puskesmas Belopa Utara menghadirkan inovasi GAJAH (Gerakan Jamban Sehat), dimana melalui inovasi ini, dilakukan inspeksi sanitasi dasar rumah tangga dan edukasi untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya jamban sehat serta dilakukan advokasi kepada pemangku kepentingan seperti aparat desa/ kelurahan agar dapat menganggarkan/ menyediakan jamban yang layak bagi warganya. Tujuan: Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Belopa Utara dengan cara menggunakan jamban sehat, sehingga berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, thypus,

kolera, hepatitis dll. Kesesuaian dengan kategori: Melalui inovasi GAJAH dapat meningkatkan pelayanan luar gedung (Usaha Kesehatan masyarakat) yang secara langsung berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang hidup sehat dengan menggunakan jamban sehat. sehingga berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar dan mencegah timbulnya penyakit seperti diare, kolera, thypus, hepatitis dll. sehingga GAJAH menjawab tantangan tentang pentingnya kualitas pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan. Sisi Kebaruan atau Nilai Tambah Inovasi: Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Selama ini Puskesmas Belopa Utara terus melakukan upaya tersebut, salah satunya dengan dihadirkannya inovasi GAJAH untuk menjawab permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat yaitu masih banyaknya rumah tangga yang belum menggunakan jamban sehat/ layak. Inovasi Gajah diterapkan dengan cara melakukan inspeksi sanitasi rumah tangga sekaligus mengedukasi masyarakat untuk menggunakan jamban sehat dan juga melakukan advokasi ke pemangku kepentingan yaitu aparat desa dan kelurahan. Kehadiran inovasi GAJAH memberikan solusi atas permasalahan di masyarakat dalam wilayah Belopa Utara, dimana sebelum inovasi ini diterapkan masih banyak warga yang BAB di sungai dan menggunakan WC cemplung karena tidak memiliki jamban yang memenuhi syarat sehat. Setelah inovasi diterapkan, pada tahun 2020 terjadi peningkatan persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat menjadi 100% ODF. Kemudian disusul pada tahun 2022 Puskesmas Belopa Utara mendeklarasikan 100% 5 pilar STBM dan menjadi satu-satunya puskesmas yang mendeklarasikan 100% 5 Pilar STBM untuk pertama kalinya.
Link -

3. Signifikansi
Signifikansi Deskripsi Implementasi Inovasi: Inovasi GAJAH merupakan terobosan UPT Puskesmas Belopa Utara untuk menjawab permasalahan masyarakat yaitu masih banyaknya rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dan masih adanya warga yang BAB sembarangan. Inovasi ini diimplementasikan dengan cara berkunjung ke rumah masyarakat untuk melaksanakan inspeksi sanitasi dasar rumah tangga, mengedukasi anggota rumah tangga untuk BAB di jamban serta mengadvokasi aparat Desa/ Kelurahan. Inspeksi sanitasi dasar rumah adalah pemeriksaan sarana sanitasi rumah tangga yang meliputi pemeriksaan sarana buang air besar (jamban), sarana pengelolaan air limbah dan penyediaan air bersih. Sebelum melakukan inspeksi sanitasi dasar terlebih dahulu Puskesmas mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan kemudian bersurat ke desa. Barulah setelah itu melaksanakan inspeksi sanitasi dasar rumah. Jika ditemukan rumah yang belum memiliki jamban atau ditemukan warga yang BAB sembarangan pada saat inspeksi, pihak puskesmas akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai faktor/ alasan keluarga tersebut belum memiliki jamban atau alasan mengapa BAB sembarangan. Pada saat inspeksi ada beberapa faktor yang menyebabkan warga belum memiliki jamban yaitu Faktor ekonomi (kemiskinan) dan Rumah dekat dengan sungai sehingga lebih praktis BAB di sungai. Setelah diketahui alasan mengenai faktor yang menyebabkan warga belum memiliki jamban, Puskesmas kemudian membuat Rencana tindak lanjut. Bagi warga yang BAB sembarangan (di sungai) maka dilakukan edukasi ke anggota rumah tangga tersebut tentang pentingnya BAB di jamban yang memenuhi syarat sehat dengan harapan dapat merubah perilaku anggota rumah tangga tersebut. Selanjunya, Bagi keluarga yang belum memiliki jamban karena alasan kemiskinan (faktor ekonomi), maka Puskesmas melakukan tindak lanjut dengan mengadvokasi aparat desa/Kelurahan untuk menyediakan/ menganggarkan sebagian dari dana desa untuk pembuatan jamban keluarga yang bermasalah tersebut. Penilaian/ Asesmen (Evaluasi yang dilakukan): Untuk menjamin implementatif dan meningkatkan mutu inovasi GAJAH dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi kebermanfaatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dirasakan masyarakat sejak inovasi GAJAH diterapkan, sejauh mana inovasi GAJAH dalam meningkatkan capaian Puskesmas. Evaluasi terhadap inovasi GAJAH dilakukan setiap 1 tahun sekali, dengan melihat capaian persentase rumah tangga yang menggunakan jamban dan stop BAB sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Belopa

Utara. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan Survei/ Pendataan dengan mengambil beberapa sampel rumah tangga untuk dikunjungi. Dimana pada saat survei/pendataan dilakukan wawancara mendalam dan meninjau secara langsung apakah rumah tangga tersebut betul-betul menggunakan jamban atau tidak. Dampak: GAJAH berhasil meningkatkan capaian Puskesmas sejak diterapkan. Hal ini terlihat dari capaian Puskesmas yang terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat dan stop BAB sembarangan yaitu 93.9%, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 97.3 %, dan di tahun 2020 terjadi peningkatan yang luar biasa menjadi 100% ODF. Puncaknya pada bulan Agustus tahun 2022 Puskesmas Belopa Utara dan Pemerintah Kecamatan Belopa Utara mendeklarasikan 100% 5 Pilar STBM. Inovasi GAJAH telah memberikan hasil jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelum ada inovasi. Ini menunjukkan GAJAH sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan. Terutama Pelayanan luar gedung (Program Usaha Kesehatan Masyarakt).
Link -

4. Konstribusi Terhadap Capaian TPB
Konstribusi terhadap Capaian TPB Konstribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB: Masalah kesehatan masih menjadi isu serius yang dihadapi oleh bangsa indonesia. Permasalahan ini timbul karena kondisi lingkungan yang tidak baik dan rendahnya kesejahteraan masyarakat. Tujuan TPB Goals ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Untuk mencapai kehidupan sehat pada tahun 2030, ditetapkan 13 target yang beberapa diantaranya ditujukan untuk mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit menular (target TPB 3.3), peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan cakupan layanan kesehatan universal, termasuk akses terhadap layanan kesehatan dasar yang berkualitas (target TPB 3.8). Inovasi GAJAH melaksanakan upaya-upaya untuk mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit menular yang disebabkan karena perilaku/ pola hidup yang tidak sehat. Seperti yang diketahui apabila anggota keluarga tidak menggunakan jamban sehat maka akan berdampak pada timbulnya penyakit seperti diare, thypus, kolera, hepatitis dan penyakit berbahaya lainnya. Melalui inovasi GAJAH warga yang kurang mampu dan belum menggunakan jamban sehat akhirnya memiliki jamban dengan adanya tindak lanjut dari Puskesmas. Inovasi GAJAH telah berhasil meningkatkan capaian Puskesmas menjadi 100% ODF yang terwujud pada tahun 2020 dan dideklarasikan pada tahun 2022.
Link -

5. Adaptabilitas
Adaptabilitas Inovasi GAJAH sangat berpotensi diterapakan di layanan kesehatan lainnya, sebab terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya BAB di jamban sehat yang sekaligus meningkatkan capaian persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat dan stop BAB sembarangan. Ide dalam inovasi GAJAH dapat dengan mudah diterapkan di tempat lain. Inovasi ini diterapkan hanya dengan modal tekat dari petugas kesehatan itu sendiri dan didukung dengan berkolaborasi dengan lintas program dan lintas sektor untuk keberhasilannya. Inovasi ini dilakukan dengan berkunjung langsung ke rumah warga untuk melakukan inspeksi sanitasi dasar rumah tangga, melakukan edukasi dan advokasi ke pemangku kepentingan dalam hal ini aparat desa/ Kelurahan. Sejak diimplementasikan pada bulan September 2019, sudah ada beberapa Puskesmas yang melakukan kunjungan kerja untuk mempelajari / mengadaptasi inovasi GAJAH. Pada tahun 2022 diantaranya Puskesmas Kamanre, Puskesmas Belopa, Puskesmas Suli dan Puskesmas Latimojong. Penanggung Jawab inovasi GAJAH juga senantiasa mempublikasikan aktivitas layanan melalui kemitraan dengan media online yang beraktifitas di Belopa Utara. Selain itu, juga secara mandiri mengelola dan menshare kegiatan ke facebook, Whatsapp dan youtube. Hal ini penting sebagai bentuk keterbukaan informasi publik dari manajemen Puskesmas, sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kegiatan dari inovasi GAJAH.
Link -

6. Keberlanjutan

Keberlanjutan Sumber daya yang digunakan: Sumber daya manusia yang terlibat dalam inovasi GAJAH adalah Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan, Penanggung Jawab Promosi Kesehatan, Camat Belopa Utara beserta aparat desa dan kelurahan. Anggaran untuk kegiatan inovasi GAJAH bersumber dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Besaran dana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program GAJAH tahun 2019 sejumlah Rp.3.840.000, tahun 2020 sebesar sejumlah Rp.1.920.000, tahun 2021 sejumlah Rp. 3.840.000 dan tahun 2022 sejumlah Rp. 3.840.000. Sumber dukungan lain berasal dari Aparat desa dan Kelurahan berupa bantuan pengadaan jamban bagi warga yang tidak mampu.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi Pemangku Kepentingan Inovasi GAJAH merupakan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan Pemerintah, Akademisi, Media, Bisnis dan Komunitas. Pemerintah Kabupaten Luwu selaku pemilik Puskesmas, khususnya Bupati Luwu telah memberikan dukungan komitmen keberlanjutan inovasi. Keterlibatan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Luwu dalam hal ini Kominfo dalam memberikan dukungan berupa memberitakan dan menyiarkan aktifitas Puskesmas dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan inovasi GAJAH dan Deklarasi 100% 5 pilar STBM. Aparat desa dan Kelurahan , memberikan dukungan dalam menyediakan anggaran dana desa/ Kelurahan untuk pengadaan jamban bagi masyarakat yang kurang mampu. Kemudian BPJS Kesehatan memberikan dukungan berupa dana OSR BPJS pada program OSR Promkesling yang bentuk kegiatannya berupa pemicuan STBM, dimana dananya dikucurkan melalui Dinas Kesehatan. Organisasi Masyarakat seperti Pemuda Pancasila, Karang Taruna, PKK dan Pokja Desa Sehat juga membantu menyebarluaskan informasi tentang inovasi GAJAH, agar masyarakat sadar akan pentingnya jamban sehat dalam mencegah angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular seperti diare, Thypus, Kolera, hepatitis dan penyakit berbahaya lainnya.

Link -